

**PENGARUH GDP, GOV, IPR, DAN TPF TERHADAP FINANCIAL  
INCLUSION PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2012 – 2021**

***THE INFLUENCE OF GDP, GOV, IPR, AND TPF ON FINANCIAL INCLUSION  
IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2012 - 2021***

**Yeni Ariesa<sup>1</sup>, Clearish Julivia<sup>2</sup>, Eugene Chandra<sup>3</sup>, Steven Edward Dicaprio  
Sitepu<sup>4</sup>, Mochammad Fahlevi<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia (UNPRI)<sup>1,2,3,4</sup>

Universitas Bina Nusantara<sup>5</sup>

yeniariesa@unprimdn.ac.id<sup>1\*</sup>

**ABSTRACT**

*This research seeks to examine the impact of GDP, GOV, IPR, and TPF on financial inclusion. The study's data were derived from the yearly published financial reports of the banking companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2012 through 2021. For the period of 2012–2021, a sample size of 38 banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was used as the sampling method 2021. A statistical test using the panel data regression method and hypothesis testing using the F test and T test, which were earlier conducted with the classical assumption test first, are the analysis techniques used. The study's findings demonstrate that, for the years 2012 to 2021, the simultaneous effects of GDP, GOV, IPR, and TPF on Financial Inclusion in Banking Companies on the IDX are important. The GDP metric does not significantly affect stock prices, in part. The GDP variable has no significant impact on Financial Inclusion. Financial Inclusion is greatly impacted by the GOV variable. Financial Inclusion is significantly impacted by the IPR component. Financial Inclusion is not significantly impacted by the TPF variable. The research found that the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) was 0.965392, which indicates that 96% of the Financial Inclusion variable can be explained by the independent variables, namely GDP, GOV, IPR, and TPF, and the remaining 4% can be explained by variables other than the equation.*

**Keywords:** *Financial Inclusion, GDP, GOV, IPR, TPF*

**ABSTRAK**

Analisis pengaruh GDP, GOV, IPR, dan TPF terhadap *Financial Inclusion* merupakan tujuan penelitian ini yang juga menggunakan data yang didapatkan dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2021. Teknik pengumpulan sampel yakni dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012–2021. Uji statistik metode regresi data panel serta uji hipotesis gunakan uji F serta uji T yang awalnya sudah dilaksanakan uji asumsi klasik adalah teknik analisis yang dipakai. Hasil penelitian membuktikan jika secara simultan GDP, GOV, IPR, dan TPF mempunyai pengaruh signifikan pada *Financial Inclusion* pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2012 – 2021. Secara parsial, variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel GDP tidak berpengaruh signifikan pada *Financial Inclusion*. Variabel GOV secara signifikan berpengaruh pada *Financial Inclusion*. Variabel IPR secara signifikan berpengaruh pada *Financial Inclusion*. Variabel TPF tidak berpengaruh signifikan pada

*Financial Inclusion*. Dari riset ini didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,965392, hal itu artinya jika 96% variabel *Financial Inclusion* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yakni GDP, GOV, IPR, TPF, serta sisanya yaitu sebesar 4% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk persamaan.

**Kata Kunci:** *Financial Inclusion*, GDP, GOV, IPR, dan TPF

## PENDAHULUAN

Bidang bisa bertumbuh cepat dan bisa mendukung perekonomian nasional salah satunya yaitu perbankan. Selaku instansi pelayanan keuangan, contoh tugas bank ialah mengalirkan dana pada warga yang memerlukan modal usaha melewati usaha kecil, usaha mikro, serta usaha menengah. Dengan dialirkannya dana pada zona riil di masyarakat, alhasil dengan cara tidak langsung bank berfungsi guna memajukan perekonomian untuk masyarakat.

Namun masyarakat di Indonesia masih banyak yang tidak memiliki pengetahuan terkait produk dan jasa pelayanan yang dikeluarkan oleh lembaga finansial. Sehingga hal ini berdampak krisis golongan *in the bottom of pyramid* (pendapatan kecil, tanpa aturan menetap di pelosok, pekerja yang tidak mempunyai dokumen identitas sa, orang cacat, serta warga pinggir kota) yang biasanya *unbanked* yang tercantum sangat besar selain negara maju. Inklusi finansial diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kurangi jumlah masyarakat *unbanked* ataupun yang belum mempunyai rekening bank sebab tidak mempunyai akses jasa perbankan dasar semacam tabungan.

Ketersediaan akses di bermacam instansi, produk, juga pelayanan jasa keuangan cocok dengan keperluan serta daya masyarakat pada rangka tingkatan kesejahteraan masyarakat ialah definisi inklusi keuangan (Keuangan, n.d.). Banyaknya masyarakat menjadi *unbanked* dikarenakan tidak mengetahui produk yang cocok serta sarana yang sesuai dengan budget yang dimiliki.

Inklusi keuangan ialah bagian krusial dalam proses inklusi sosial ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menunjang aktivitas solusi kemiskinan, mengurangi perbedaan antar individu atau antar wilayah, serta membangun stabilitas sistem keuangan.

*Economic Development* dipengaruhi oleh inklusi keuangan yang merupakan aspek penting dari pengembangan keuangan. *Economic Development* bisa di nilai dari PBD suatu negara yang karena salah satu indikator makro yang bisa memberikan ilustrasi kondisi perekonomian masyarakat dalam sebuah negara tiap tahunnya. PBD meningkatkan permintaan finansial, sehingga dapat meningkatkan liberlisasi keuangan serta pembangunan keuangan. Taraf PBD suatu wilayah mencerminkan kekuatan yang komprehensif serta memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan inklusi keuangan.

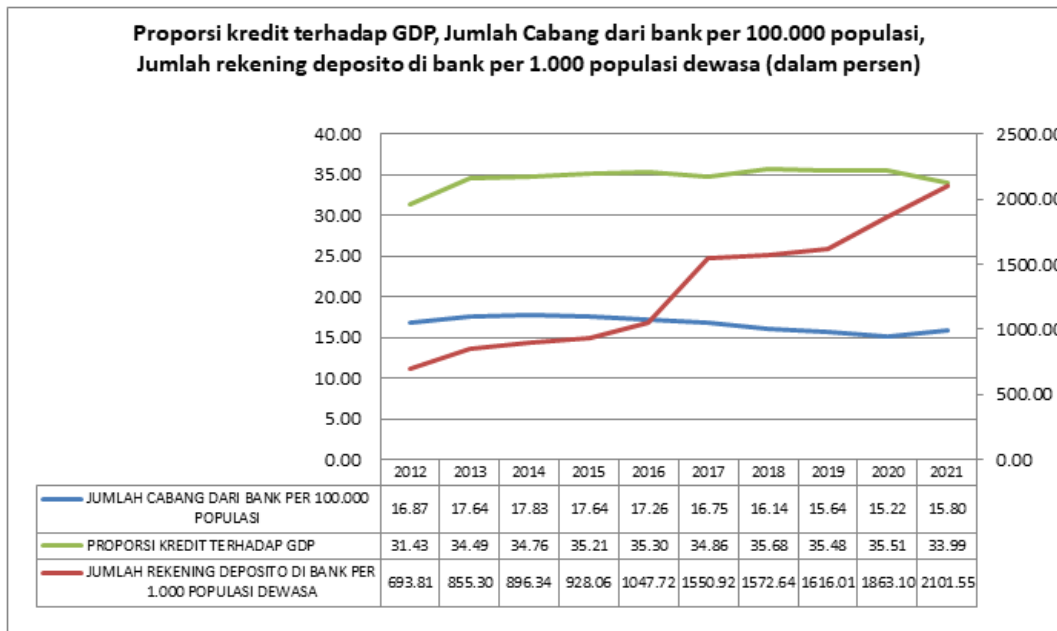
*Government Intervention* mengacu kepada aksi yang dilakukan oleh pemerintah guna memengaruhi distribusi sumber daya serta mekanisme pasar. Intervensi pemerintah dibutuhkan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar dan mengembangkan perekonomian melalui penyesuaian dana cadangan, mengendalikan kebijakan moneter, suku bunga simpan pinjam, serta memperkuat pengawasan resiko keuangan.

Pada tahun 2020 *Internet Penetration Rate* di Indonesia berada di angka 54% dikarenakan tak semua masyarakat memiliki akses internet seperti di pedalaman yang belum terjangkau oleh signal. Dalam Era Industri 4.0 kala ini masyarakat di

haruskan untuk menelaah teknologi yang ada. Dengan adanya perkembangan jaman yang ada semua masyarakat dapat mempelajari serta menggunakan teknologi dengan tepat dan efisien. Perkembangan teknologi memudahkan dalam mendapatkan informasi serta turut membantu meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan.

Masyarakat menghasilkan Dana Pihak Ketiga, terbentuk dari tabungan,

giro, serta deposito untuk mengukur keberhasilan bank dari kemampuan membiayai operasional dari sumber dana ini. Dikarenakan dana masyarakat merupakan sumber dana utama bank maka bank wajib mengalirkan kembali pada masyarakat dalam wujud kredit dan meningkatkan terpenuhinya kebutuhan atas produk serta jasa keuangan yang tepat lancar, dan aman dalam rangka tingkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Proporsi kredit terhadap GDP, Jumlah Cabang dari bank/100.000 populasi, Jumlah rekening deposito di bank/1.000 populasi dewasa (dalam persen)

Dari Gambar 1. menunjukkan jika puncak kenaikan jumlah cabang dari bank umum terjadi di tahun 2014 pembukaan cabang bank umum tidak terlalu meningkat cenderung menurun ditahun berikutnya hingga sekarang sudah dibawah 30.000 unit kondisi ini dikarenakan perbankan sekarang ini menuju pada arah digitalisasi jadi tidak dibutuhkan banyak cabang. Perihal tersebut dapat diamati dari transaksi yang dilaksanakan lewat *mobile apps* tiap bank bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu jasa digitalisasi yang dilakukan oleh perbankan ialah pembukaan rekening online yang memudahkan nasabah

dalam pembukaan rekening. Proporsi kredit mengalami peningkatan pada tahun 2012 – 2016 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya hingga tahun 2021. Melihat proporsi kredit yang menurun dari tahun ke tahun terdapat kemungkinan bahwa perbankan belum mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dapat dicermati juga dari Gambar 1.1 jumlah rekening deposito bertumbuh di tiap tahunnya terutama pada tahun 2017 bertambah sebesar 48%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa dibutuhkan evaluasi dana pihak ketiga yang terdapat pada perbankan terhadap inklusi keuangan. Selain Dana pihak ketiga penelitian ini pula

menambahkan variabel ekonomi lain yaitu, Pertumbuhan ekonomi, Intervensi Pemerintah, dan IPR. Variabel ekonomi tersebut merupakan variabel yang dianggap penting dalam mempengaruhi Inklusi Keuangan.

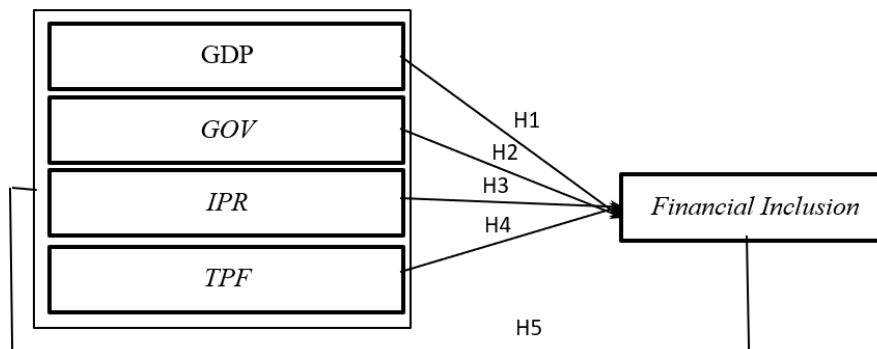
Sesuai dengan paparan diatas, menjadikan “Pengaruh GDP, GOV, IPR, dan TRF terhadap *Financial Inclusion* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2022” sebagai judul riset..

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah pendekatan riset berupa riset kuantitatif yang disusun sesuai dengan laporan finansial perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. metode riset kuantitatif

yakni metode riset yang berasal dari pada filsafat *positivisme* (mengunggulkan empirisme) yang dipergunakan menganalisis pada populasi ataupun sampel terkait, teknik pengumpulan sampel umumnya dikumpulkan dengan cara acak (*random*), sampel dikumpulkan dengan instrumen riset objektif, serta analisa data sifatnya jumlah maupun banyaknya (kuantitatif) ataupun statistik, tujuannya guna menguji hipotesis yang sudah dibuat.

Objek penelitian ini adalah perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012 – 2021 dengan mengakses data lewat *web* Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Objek penelitian berjumlah 43 perusahaan.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

**Jenis Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan pengumpul data yang tidak memperoleh *database* secara langsung melainkan lewat dokumen atau individu lain. Informasi dasar dari sumber data sekunder dipakai guna lengkapi data yang tidak dimiliki oleh data primer. Dengan situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laporan keuangan perbankan dipakai guna mengumpulkan data sekunder ini.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian berikut mempergunakan mempergunakan Uji asumsi klasik

Pengujian dilaksanakan guna memahami output dari estimasi regresi yang dilaksanakan apakah penelitian ini terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Model regresi bisa digunakan sarana estimasi yang tidak bisa apabila sudah sesuai dengan syarat BLUE dimana data berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta tidak terdapat autokorelasi

**Metode Pemilihan Model**

Pengujian Chow dalam penentuan model regresi data panel. Uji ini dilaksanakan dengan program Eviews. Berikut ketentuan uji F-stat/Uji chow :

Bila peluang *Cross-Section F* serta *Cross section Chi-square* kurang dari 0,05 kemudian  $H_0$  diterima, serta model regresinya ialah *Common Effect Model* (CEM)

### Uji Hipotesis Penelitian

Uji regresi simultan dan parsial dipergunakan dalam penelitian ini atau bisa dinyatakan uji t dan uji f.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik menyatakan uji normalitas dengan nilai  $0,061234 > 0,05$  artinya data terdistribusi secara normal. Berikutnya uji multikolinieritas yakni  $0,587370 < 0,7$  hingga bisa diambil kesimpulan jika ada permasalahan multikolinieritas pada riset. Selanjutnya uji autokorelasi menyatakan nilai nilai statistik Durbin-Watson ialah  $1 < 2.026950 < 3$ , disimpulkan jika tidak terjadi gejala autokorelasi pada riset.

Dalam penentuan model estimasi, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Chow, menyatakan nilai peluang ialah  $1,0000 > 0,05$ , kemudian model estimasinya ialah model *Common Effect model* (CEM).

Uji Hipotesis Simultan menyatakan hasil Nilai F hitung bernilai 2615,128 lebih besar dari 2.39 dan Nilai Prob (F-Statistics) ialah 0.0000 kurang dari 0.05, seperti di gambar 3.5. sebab itu, bisa diketahui jika FI dipengaruhi dengan signifikan oleh masing-masing faktor independen, yaitu GDP, GOV, IPR, dan DPK secara bersamaan. Sementara nilai uji t menyatakan:

$$Y = 0,8112 + 0,0015 \text{ GDP} - 0,0026 \text{ GOV} - 0,0224 \text{ IPR} + 3,86 \text{ TPF} + e$$

1. Nilai koefisien regresi variabel GDP ialah 0,0015 serta Prob. 0,2469 > 0,05. Perihal ini artinya GDP tidak

memberikan pengaruh signifikan pada FI.

2. Nilai koefisien regresi variabel GOV ialah - 0,0026 serta Prob.  $0,0059 < 0,05$ . Perihal ini artinya GOV memberikan pengaruh signifikan pada FI.
3. Nilai koefisien regresi variabel IPR ialah - 0,0224 serta Prob.  $0,000 < 0,05$ . Perihal ini artinya IPR memberikan pengaruh signifikan pada FI.
4. Nilai koefisien regresi variabel TPF ialah 3,86 dan Prob.  $0,6793 > 0,05$ . Perihal ini artinya TPF tidak memberikan pengaruh signifikan pada FI

### Pengaruh *Economic Growth* (GDP) terhadap *Financial Inclusion*

Hasil Pengujian hipotesis dengan cara parsial bisa dilihat GDP tidak memberikan pengaruh pada *Financial Inclusion* di perusahaan perbankan BEI 2012 – 2021. Perihal ini berlawanan dengan riset yang (Aprinnandhi, 2022) menyatakan jika Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif pada inklusi keuangan. Riset ini berbanding terbalik dimungkinkan karena adanya perbedaan pengambilan indikator yang dipakai untuk variabel *Economic Growth*.

### Pengaruh *Government Intervention* (GOV) terhadap *Financial Inclusion*

Hasil Uji coba hipotesis dengan cara parsial menunjukkan GOV memiliki pengaruh signifikan pada *Financial Inclusion* perusahaan perbankan BEI 2012 – 2021. Perihal ini selaras dengan riset yang di lakukan oleh (Susanto & Widiyastuti, 2020) bahwa peran pemerintah memiliki pengaruh positif kepada program inklusi keuangan seperti Program Kartu Keluarga Sejahtera,

Program Sembako Murah, Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar, serta Program Kartu Pra Kerja yang dapat dijadikan sebagai modal tambahan untuk masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **Pengaruh *Internet Penetration Rate (IPR)* terhadap *Financial Inclusion***

Hasil Uji hipotesis dengan cara parsial membuktikan IPR memiliki pengaruh signifikan pada *Financial Inclusion* di perusahaan perbankan BEI 2012 – 2021. Perihal ini memberikan informasi jika penggunaan telepon seluler menjadi krusial dalam meningkatkan financial inclusion, sebab dengan menggunakan telepon seluler publik mampu dengan mudah melakukan akses jasa keuangan. Ini Selaras dengan penelitian (Lubis & Ramadhoni, 2020) memaparkan jika Jumlah yang menggunakan telepon seluler secara signifikan memberikan pengaruh pada inklusi keuangan.

### **Pengaruh *Third Party Fund (TPF)* terhadap *Financial Inclusion***

Pengujian Hipotesis TPF dengan cara Parsial menunjukkan tidak berikan pengaruh pada *Financial Inclusion* pada perusahaan perbankan BEI 2012 – 2021. Perihal ini berlawanan dengan riset (Bonivia et al., 2019) yang memaparkan bahwa peningkatan jumlah rekena dana pihak ketiga menunjukkan partisipasi masyarakat yang aktif dalam dunia perbankan atau jasa keuangan lainnya. Penelitian ini berbanding terbalik dimungkinkan adanya perbedaan pengambilan indikator yang dipakai dalam variabel TPF.

Pengaruh Economic Growth (GDP), Government Intervention (GOV), Internet

Penetration Rate (IPR), dan Third Party Fund (TPF) terhadap *Financial Inclusion*

Pengujian hipotesis dengan cara simultan (Uji - F) angka probabilitas (F-Statistics) ialah 0,0000 yang kurang 0,05 serta nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,965392$ . Kemudian bisa diambil kesimpulan jika semua variabel independen GDP, GOV, IPR, serta TPF dengan cara simultan, berikan pengaruh signifikan pada 96% *Financial Inclusion* di perusahaan perbankan BEI 2012 – 2021 sisanya sebesar 4% ditentukan faktor lainnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil paparan riset yang telah dilakukan maka dapat dirangkum beberapa simpulan sebagai berikut:

1. GDP tidak berikan pengaruh signifikan pada *Financial Inclusion* terhadap perusahaan perbankan BEI tahun 2012 - 2021.
2. GOV secara signifikan mempunyai pengaruh pada *Financial Inclusion* pada perusahaan perbankan BEI tahun 2012 – 2021.
3. IPR secara signifikan mempunyai pengaruh pada *Financial Inclusion* terhadap perusahaan perbankan BEI tahun 2012 – 2021.
4. TPF tidak berikan pengaruh signifikan pada *Financial Inclusion* terhadap perusahaan perbankan BEI tahun 2012 - 2021.
5. GDP, GOV, IPR, dan TPF dengan cara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada *Financial Inclusion* terhadap perusahaan perbankan BEI tahun 2012 - 2021.
6. Nilai Koefisien determinasi memiliki nilai 0,965392 atau 96% yang mempengaruhi *Financial Inclusion*

serta sisanya senilai 4% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya guna suatu referensi untuk lebih memahami faktor lain yang mempengaruhi *Financial Inclusion* selain GDP, GOV, IPR, dan TPF juga menggunakan variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi hasil penelitian menjadi lebih bervariasi dari sektor – sektor lain dengan periode amatan yang lebih lama dan baru.
2. Untuk mahasiswa, hasil riset bisa dipergunakan sebagai dasar ajar alternatif guna menambah pengetahuan perihal mata kuliah terkait.
3. Untuk perusahaan perbankan, hasil riset bisa dipergunakan sebagai dasar informasi serta masukan pada manajemen untuk mendukung *Financial Inclusion* Indonesia agar lebih baik kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia. *Al-Tijary*, 5(1), 19–36. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1716>

Aprinnandhi, M. D. (2022). *Konstruksi Variabel Makroekonomi terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia*. 18, 87–101. [http://repository.uin-](http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20954)

[http://repository.uin-alauddin.ac.id/20954/1/Konstruksi Variabel Makroekonomi Terhadap Inklusi.pdf](http://repository.uin-alauddin.ac.id/20954/1/Konstruksi%20Variabel%20Makroekonomi%20Terhadap%20Inklusi.pdf)

AWANTI, E. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(2), 99–121. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i2.6080>

Bank, W. (2022). *Financial Inclusion*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview#2>

BI. (n.d.). *Keuangan Inklusif*. Retrieved October 11, 2022, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>

Bonivia, T. Della, Aimon, H., & Satrianto, A. (2019). PENGARUH FINANCIAL INCLUSION TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 721. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7699>

Dr. Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. 478(July), 124.

Febriaty, H., Rahayu, S. E., Nasution, E. Y., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Era Digital Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, September 2018*, 223–2334.

- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosiak*, 1(2), 51–70.
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs . *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 155–182. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>
- Hadiyati, N. (2021). Kebijakan Financial Inclusion Terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Unbankable Di Indonesia. *Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 386–396. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38091>
- Hakim, A. (2021). *ESPA4320 - Teori Ekonomi Makro Lanjutan (Edisi 2)*. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/espa4320-teori-ekonomi-makro-lanjutan-edisi-2/#tab-id-4>
- Hardiyanto, Y. P. (2020). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN (STUDI KASUS : SELECTED ASIA DEVELOPING COUNTRIES TAHUN 2011-2016). *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.1-19>
- Harmadi, S. H. B. (2020). *ESPA4110 – Pengantar Ekonomi Makro (3rd ed.)*. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/espa4110-pengantar-ekonomi-makro-edisi-3/>
- IGI Global. (n.d.). *Apa itu Tingkat Penetrasi Internet*. Retrieved December 17, 2022, from <https://www.igi-global.com/dictionary/internet-penetration-rate/15439>
- Indriani, A., Prasetyono, & Fitria, S. (2021). Inklusi Keuangan Dan Penyaluran Kredit Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 16(No 1), 27–34. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Iramayasari, I., & Adry, M. R. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan dan pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i2.12639>
- Jumiarti, D. (2018). *Intervensi Pemerintah Terhadap Perkembangan Ekonomi Mikro dan Perkembangan Ekonomi Makro*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dewijumiarti4608/5b38e7c9f13344175f188e22/intervensi-pemerintah-terhadap-perkembangan-ekonomi-mikro-dan-perkembangan-ekonomi-makro>
- Keuangan, I. (n.d.). *Inklusi Keuangan*. Retrieved December 14, 2022, from <https://www.inklusikeuangan.id/halaman/inklusi-keuangan>
- Lubis, D., & Ramadhoni, M. G. (2020). Analisis Keterkaitan Inklusi Keuangan Syariah dengan Pembangunan di Negara Anggota OKI. *Al-Muzara'Ah*,



- 7(2), 1–16.  
<https://doi.org/10.29244/jam.7.2.1-16>
- Ningrum, D. K. (2018). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan di Jawa Timur periode tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1), 1–16.
- Nursyam, E. S., & Azib. (2020). Pengaruh Keuangan Inklusif (Financial Inclusion) Pada Dimensi Akses (Access) Dan Dimensi Penggunaan (Usage) Terhadap Profitabilitas. *Prosiding Manajemen, Vol 6(1)*, 245–249.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v6i1.20036>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang-Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>
- Pramaswara, M. A., & Athoillah, M. (2023). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DI ERA EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1).  
<https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/104>
- R, R. S. (2022). *NPL Adalah: Pengertian, Perhitungan NPL & Faktor Memengaruhi NPL*. Landx.Id.  
<https://landx.id/blog/npl-adalah-pengertian-perhitungan-npl-faktor-memengaruhi-npl/#:~:text=NPL adalah pinjaman perbankan dengan,memengaruhi fungsi bank secara keseluruhan.>
- Sarma, M. (2015). Measuring financial inclusion. *Economics Bulletin*, 35(1), 604–611.
- Sheraphim, G. K. (2019). *PENGARUH TINGKAT INKLUSI KEUANGAN, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), DANA PIHAK KETIGA (DPK), DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI 33 PROVINSI INDONESIA PERIODE 2011-2016*.  
<http://repository.ub.ac.id/id/epri nt/164106>
- Song, X.-L., Jing, Y.-G., & Akeba'erjiang, K. (2021). Spatial econometric analysis of digital financial inclusion in China. *International Journal of Development Issues*, 20(2), 210–225.  
<https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0086>
- Susanto, T. W., & Widiyastuti, T. (2020). Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktivitas UMKM yang Menjadi agen 46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol.5(No.2), 1–12.  
<https://journal.stieken.ac.id/ind>

ex.php/penataran/article/download/476/555/977

Widyasetiani, R., & Usman, B. (2022). Pengaruh Konsentrasi Bank Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pembiayaan UKM Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ijd-Demos*, 4(1), 152–160.  
<https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.194>

Wikipedia. (2016). Intervensionisme ekonomi. In *Wikipedia*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensionisme\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensionisme_ekonomi)